

INOVASI
“LAKUMU BERKAH”
LAYANAN KOMPENSATORIS UNTUK MURID
BERKEBUTUHAN KHUSUS



MAN 2 SLEMAN

UNIT LAYANAN DIFABEL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN

2025/2026

LEMBAR PENGESAHAN

Inovasi yang berjudul “LAKUMU BERKAH” (Layanan Kompensatoris untuk Murid Berkebutuhan Khusus) telah disahkan pada tanggal 14 April 2026.

Disusun Oleh:

Tim Unit Layanan Difabel MAN 2 Sleman

Mengesahkan,

Kepala MAN 2 Sleman



Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd.

NIP. 196612101995031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengembangan diri bagi murid disabilitas merupakan upaya penting dalam mewujudkan prinsip kesetaraan dan inklusivitas. Setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap pendidikan, teknologi, dan pengembangan potensi diri. Namun pada kenyataannya, murid disabilitas masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari segi aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, maupun dukungan layanan yang memadai. Selain itu, adanya keterbatasan akses terhadap media pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong upaya nyata dalam menghadirkan layanan pendidikan yang lebih inklusif atau akomodasi yang layak bagi murid berkebutuhan khusus.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 10938 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Akomodasi yang Layak untuk Murid Murid Disabilitas pada Satuan Pendidikan, Akomodasi yang layak adalah modifikasi dan penyesuaian yang tepat, proporsional, dan diperlukan sebagai wujud keadilan untuk menjamin bahwa murid disabilitas dapat menikmati dan melaksanakan seluruh hak asasi manusia dan kebebasan fundamental secara setara dengan orang lain dengan mempertimbangkan perbedaan kebutuhan, kondisi, dan hambatan yang dihadapi. Murid disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama, yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut diperlukan layanan kompensatoris sebagai bentuk solusi untuk mengatasi keterbatasan. Layanan kompensatoris merupakan layanan yang dirancang secara khusus untuk membantu individu dengan kebutuhan khusus agar dapat mengakses informasi, belajar, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan kondisi mereka. Inovasi dalam layanan ini menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Pengembangan layanan kompensatoris ini sejalan dengan program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu mewujudkan pendidikan yang unggul, ramah, dan terintegrasi. Pendidikan unggul tercermin dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi murid secara maksimal. Pendidikan ramah diwujudkan melalui penyediaan layanan yang inklusif dan menghargai keberagaman, termasuk bagi murid berkebutuhan khusus. Sementara itu, pendidikan terintegrasi terlihat dari keterpaduan antara aspek akademik, spiritual, sosial, dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk layanan inovasi yang dikembangkan oleh MAN 2 Sleman adalah layanan Al-Qur'an Braille bagi murid difabel netra. Layanan ini meliputi kegiatan

membaca dan memahami Al-Qur'an Braille secara individu dengan dididik oleh pendidik yang menguasai di bidang Al Quran Braille, sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah serta memperkuat nilai-nilai spiritual. Tanpa adanya fasilitas ini, akses terhadap pembelajaran agama bagi murid difabel netra menjadi sangat terbatas.

Selain itu, layanan IT difabel juga menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di era digital saat ini. Kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membuka peluang kerja dan meningkatkan kemandirian murid disabilitas. Dengan adanya pelatihan dan penggunaan teknologi yang ramah difabel, mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan dunia modern.

Di sisi lain, layanan musik difabel hadir sebagai sarana pengembangan bakat, kreativitas, serta terapi emosional. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi diri yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial murid disabilitas. Melalui kegiatan musik, mereka dapat menunjukkan potensi yang dimiliki serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Layanan ini dilaksanakan oleh setiap murid berkebutuhan khusus yang berkeinginan mengembangkan di bidang musik.

Layanan yang terakhir adalah bina diri. Bina diri merupakan bentuk pelayanan yang diperuntukkan murid dengan hambatan intelektual. Masih ditemukan murid dengan hambatan intelektual belum cukup memahami tata cara merawat diri. Melalui, layanan bina diri tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam perihal merawat diri.

Dengan demikian, layanan kompensatoris seperti Al-Qur'an Braille, IT difabel, musik difabel, dan bina diri memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas hidup murid disabilitas. Keempat layanan kompensatoris menjadi inovasi di MAN 2 Sleman yang diberi nama **"LAKUMU BERKAH"** (**Layanan Kompensatoris untuk Murid Berkebutuhan Khusus**). Layanan ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berdaya.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan bentuk layanan kompensatoris inovatif
2. Mengidentifikasi dampak layanan bagi murid disabilitas

BAB II

PEMBAHASAN

A. Layanan Kompensatoris Al-Qur'an Braille

Layanan kompensatoris Al-Qur'an Braille merupakan bentuk layanan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan murid hambatan penglihatan (difabel netra) dalam mengakses dan mempelajari Al-Qur'an. Layanan ini menggunakan sistem huruf Braille, yaitu huruf timbul yang dapat dibaca melalui indera peraba, sehingga memungkinkan individu dengan hambatan penglihatan untuk membaca secara mandiri.

Layanan ini tidak hanya terbatas pada penyediaan Al-Qur'an dalam bentuk Braille, tetapi juga mencakup berbagai program pendukung seperti pembelajaran membaca huruf Braille Arab. Dalam pelaksanaannya, murid biasanya dibimbing oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an Braille.

Selain itu, layanan ini juga sering dikombinasikan dengan kegiatan hafalan (tahfidz) untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing individu, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan inklusif.

Tujuan utama dari layanan kompensatoris Al-Qur'an Braille adalah untuk memberikan akses yang setara bagi murid difabel netra dalam mempelajari Al-Qur'an, meningkatkan kemandirian dalam beribadah, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan adanya layanan ini, diharapkan murid difabel netra dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan keagamaan dan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan spiritual.

Bentuk Kegiatan:

1. Belajar Membaca dan Menulis Huruf Braille Al-Qur'an

Kegiatan belajar membaca huruf Braille Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang dirancang khusus bagi murid difabel netra untuk mengenal dan memahami huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk Braille. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan cara meraba titik-titik Braille yang merepresentasikan huruf Arab, kemudian dilatih untuk menggabungkannya menjadi kata dan ayat Al-Qur'an. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf dasar, tanda baca, hingga membaca ayat secara utuh dengan lancar. Proses ini biasanya didampingi oleh pendidik yang memberikan bimbingan secara intensif agar peserta dapat membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid.

2. Program Hafalan

Program hafalan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu murid difabel netra dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis. Kegiatan ini dilakukan melalui metode pengulangan (murajaah) yang terstruktur, baik secara individu maupun kelompok. Peserta dibimbing untuk menghafal secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing, dimulai dari ayat-ayat pendek hingga surat yang lebih panjang. Selain itu, pendamping juga memberikan motivasi serta evaluasi secara berkala untuk menjaga kualitas hafalan. Program ini tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga membantu peserta dalam memahami makna ayat serta meningkatkan kedekatan spiritual. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal, yaitu kelas X dilaksanakan di hari Senin dan kelas XI, serta XII dilaksanakan di hari Selasa. Dalam kegiatan ini dilakukan oleh guru di bidang tersebut.

Dampak Kegiatan:

1. Meningkatkan Kesadaran Inklusivitas

Adanya layanan Al-Qur'an Braille mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebutuhan murid disabilitas. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan akses yang setara dalam bidang keagamaan dan pendidikan.

2. Mendorong Sikap Empati dan Kepedulian Sosial

Program ini sering melibatkan relawan, guru, dan komunitas, sehingga menumbuhkan rasa empati serta kepedulian sosial terhadap sesama, khususnya kepada murid difabel netra.

3. Terciptanya Lingkungan Keagamaan yang Inklusif

Dengan adanya Al-Qur'an Braille, kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus, dan pembelajaran agama menjadi lebih terbuka bagi semua kalangan tanpa diskriminasi.

4. Meningkatkan Partisipasi Sosial Difabel

Murid difabel netra menjadi lebih aktif dalam kegiatan masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan, sehingga tercipta interaksi sosial yang lebih baik.

5. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Quran Braille

Murid difabel netra yang sebelumnya kurang mampu dalam membaca dan menulis Al Quran Braille, kemudian mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al Quran Braille. Terdapat murid yang mampu membaca dengan fasih, sehingga dapat mengikuti lomba tilawah.

B. Layanan IT Difabel

Layanan IT difabel berfokus pada peningkatan keterampilan teknologi untuk mendukung kehidupan sehari-hari dan peluang kerja. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Rabu, Kamis, dan Jumat dengan jadwal bergantian. Kelas X dilaksanakan di hari Rabu. Kelas XI dilaksanakan di hari Kamis, sedangkan kelas XII dilaksanakan di hari Jumat. Dalam kegiatan ini dilakukan oleh guru yang kompeten di bidang tersebut.

Bentuk Kegiatan:

1. Pelatihan dasar komputer

Pelatihan dasar komputer mencakup tentang materi Ms. Word, Ms. Excel, dan Ms. Power Point. Murid berkebutuhan khusus diajarkan cara mengaktifkan komputer/laptop, mengenal fungsi dan cara penggunaan perangkat, mengetik, dan menyimpan dokumen. Pelatihan dasar komputer bagi murid difabel bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi informasi agar mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

2. Pelatihan penggunaan gawai dan aplikasi aksesibilitas

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar kepada murid tentang cara menggunakan gawai dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan komunikasi, mengakses materi pembelajaran, serta menggunakan aplikasi yang mendukung proses belajar. Selain itu, pelatihan ini juga mengenalkan berbagai fitur aksesibilitas, seperti pembaca layar, perintah suara, dan pengaturan tampilan, yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing murid difabel netra.

3. Penggunaan software khusus (screen reader seperti NVDA, TalkBack)

Penggunaan *software* khusus dilatih dan diperkenalkan kepada murid berkebutuhan khusus. Beberapa aplikasi yang perlu dipahami adalah *screen reader* seperti NVDA dan TalkBack. NVDA merupakan aplikasi tambahan untuk komputer sebagai pembaca layar, sedangkan *Talkback* merupakan aplikasi tambahan yang diperuntukkan gawai dalam membaca layar.

Dampak Kegiatan:

1. Meningkatkan kemampuan literasi digital dan teknologi.
2. Memudahkan akses informasi secara mandiri
3. Mempersiapkan dan menambah peluang besar murid berkebutuhan khusus masuk ke perguruan tinggi.
4. Mengurangi kesenjangan antara difabel dan nondifabel dalam akses teknologi

C. Layanan Musik Difabel

Layanan musik difabel memberikan ruang bagi murid disabilitas untuk mengekspresikan diri melalui seni musik. Layanan ini menjadi dasar kebutuhan bagi murid difabel yang mempunyai bakat dan minat di bidang seni musik. Hampir sebagian besar murid difabel mempunyai kemampuan dan keinginan di bidang seni musik, sehingga terdapat layanan musik difabel. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Jumat sore. Dalam kegiatan ini dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi di bidang seni musik.

Bentuk Kegiatan:

1. Pelatihan bermain alat musik

Murid difabel dilatih bermain alat musik sesuai dengan kemampuan awal masing-masing. Melalui layanan ini, maka dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Berlatih memainkan alat musik membutuhkan teknik dan waktu latihan yang lebih.

2. Latihan vokal

Guru musik melatih murid difabel yang bakat/minatnya lebih kepada kemampuan vokal. Kegiatan ini juga bersamaan dengan latihan alat musik.

3. Latihan Kelompok Band

Madrasah juga memiliki band difabel maupun band inklusi. Band difabel adalah band yang anggota personilnya terdiri dari semua murid berkebutuhan khusus, sedangkan band inklusi merupakan band yang anggota personilnya terdiri dari murid berkebutuhan khusus dan murid tidak berkebutuhan khusus.

Dampak Kegiatan:

1. Meningkatkan keterampilan di bidang seni musik.
2. Meningkatkan interaksi dan kerja sama antar murid difabel
3. Meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum
4. Sering mendapatkan kesempatan tampil di acara Hari Disabilitas Internasional dan kegiatan di madrasah
5. Pernah menjuarai Lomba Band Tingkat Provinsi di Kanwil Kemenag DIY

D. Bina Diri

Program Bina Diri merupakan layanan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan dasar murid dengan hambatan intelektual agar mampu melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri. Program ini menekankan pada keterampilan praktis seperti merawat diri, berinteraksi sosial, menjaga kebersihan, serta keterampilan hidup sederhana yang relevan dengan lingkungan murid.

Pendekatan yang digunakan bersifat individual, kontekstual, dan berulang (repetitif), dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan, kebutuhan, serta potensi masing-masing siswa.

Tujuan program Bina Diri adalah:

1. Mengembangkan kemandirian siswa dalam aktivitas sehari-hari.
2. Meningkatkan kemampuan merawat diri (self-care).
3. Membentuk perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Melatih kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi sederhana.
5. Membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skills) yang fungsional.
6. Mengurangi ketergantungan siswa terhadap orang lain.

Manfaat program Bina Diri antara lain:

a. Bagi siswa:

- Lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan rasa percaya diri.
- Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi orang tua:

- Mengurangi ketergantungan anak di rumah.
- Membantu orang tua dalam pembiasaan kemandirian anak.

c. Bagi sekolah:

- Mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.
- Membentuk siswa yang lebih siap menghadapi kehidupan nyata.

Bentuk Kegiatan:

Kegiatan dalam program Bina Diri meliputi:

a. Perawatan Diri (Self-Care)

- 1) Mandi, menggosok gigi, mencuci tangan
- 2) Berpakaian dan merapikan diri
- 3) Menggunakan toilet dengan benar

b. Keterampilan Hidup Sehari-hari

- 1) Makan dan minum secara mandiri
- 2) Menyiapkan makanan sederhana
- 3) Membersihkan alat makan

c. Kebersihan Lingkungan

- 1) Menyapu, merapikan tempat tidur
- 2) Membuang sampah pada tempatnya

d. Keterampilan Sosial

- 1) Menyapa, mengucapkan terima kasih
- 2) Berinteraksi sederhana dengan teman
- 3) Memahami aturan sederhana

e. Kemandirian Mobilitas

- 1) Mengenal lingkungan sekitar
- 2) Berjalan ke tempat tertentu dengan arahan

Dampak Kegiatan:

Pelaksanaan program Bina Diri memberikan dampak sebagai berikut:

a. Dampak Jangka Pendek

- 1) Siswa mulai mampu melakukan aktivitas sederhana secara mandiri
- 2) Terbentuk kebiasaan positif (hidup bersih dan teratur)
- 3) Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sehari-hari

b. Dampak Jangka Panjang

- 1) Siswa memiliki kemandirian yang lebih baik dalam kehidupan
- 2) Mengurangi ketergantungan pada keluarga/orang lain
- 3) Meningkatkan kualitas hidup dan kesiapan bermasyarakat
- 4) Membuka peluang keterampilan kerja sederhana di masa depan

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Layanan inovasi dalam bentuk layanan kompensatoris, seperti Al-Qur'an Braille, IT difabel, musik difabel, dan bina diri, merupakan upaya strategis dalam memenuhi kebutuhan murid disabilitas secara menyeluruh. Melalui berbagai kegiatan yang terencana dan terstruktur, layanan ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk berkembang secara optimal.

Keberadaan layanan tersebut terbukti memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi peningkatan kemampuan akademik, keterampilan sosial, kemandirian ekonomi, serta kesejahteraan psikologis. Selain itu, layanan ini juga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih inklusif, murid disabilitas dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh kesempatan yang setara.

Dengan demikian, pengembangan dan keberlanjutan layanan kompensatoris perlu terus didukung oleh berbagai pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan. Kualitas hidup murid disabilitas semakin meningkat.

B. Saran

1. Perlu peningkatan fasilitas dan aksesibilitas layanan
2. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat khususnya terkait dengan anggaran khusus bagi program inklusi.
3. Pengembangan program yang lebih variatif dan berkelanjutan khususnya untuk jenis hambatan yang lain

FOTO KEGIATAN

LAYANAN AL QURAN BRAILLE



LAYANAN IT DIFABEL







vivo V50 | ZEISS

23mm f/1.88 1/25s ISO4092
12/09/2025, 15.42

LAYANAN MUSIK DIFABEL



BAND INKLUSI MENGIKUTI LOMBA DI KANWIL KEMENAG DIY



MEMPEROLEH KESEMPATAN TAMPIL DI HDI KEMENAG RI



BINA DIRI





JADWAL LAYANAN KOMPENSATORIS

No	Jenis Layanan	Hari
1.	Al Quran Braille	Senin Kelas X Selasa Kelas XI dan XII
2.	IT Difabel	Rabu Kelas X Kamis Kelas XI Jumat Kelas XII
3.	Musik Difabel	Jumat
4.	Bina Diri	Menyesuaikan